PERAN IGN SLAMET RIJADI DALAM MENUMPAS REPUBLIK MALUKU SELATAN (RMS) TAHUN 1950

SKRIPSI

OLEH:
ERPAN AJI SUKMA
NPM. 11144400057

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA
2016

PERAN IGN SLAMET RIJADI DALAM MENUMPAS REPUBLIK MALUKU SELATAN (RMS) TAHUN 1950

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Universitas PGRI Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana

Oleh:

ERPAN AJI SUKMA

NPM : 11144400057

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA
2016

ABSTRAK

ERPAN AJI SUKMA. *Peran Ignatius Slamet Rijadi dalam Menumpas Republik Maluku Selatan (RMS) Tahun 1950*. Skripsi. Yogyakarta. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas PGRI Yogyakarta. Desember. 2015

Tujuan penulisan skripsi ini untuk mengetahui pribadi Ignatius Slamet Rijadi, mengetahui peran Ignatius Slamet Rijadi dalam menumpas RMS pada tahun 1950 serta untuk mengetahui aksi-aksi revolusioner yang dilakukan oleh Ignatius Slamet Rijadi.

Metode yang digunakan di dalam skripsi ini adalah kajian historis yaitu dengan mengumpulkan buku-buku yang relevan. Adapun langkah-langkahnya dengan heuristik, kritik sumber yang terbagi menjadi kritik intern dan kritik ekstern, interpretasi (penafsiran) yang terbagi ke dalam analisis dan sintesis, dan historiografi.

Hasil penulisan dalam skripsi ini adalah Ignatius Slamet Riyadi dilahirkan pada tanggal 26 Juli 1927 di Solo, Jawa Tengah, Indonesia. Dia merupakan anggota TNI yang telah menjabat hingga sebagai Brigadir Jenderal (Anumerta). Slamet Riyadi menimba ilmu di Hollandsch-Inlandsche School (HIS) dan MULO Afd B. Setelah selesai, dia lanjut mengenyam pendidikan di Pendidikan Sekolah Pelayaran Tinggi (SPT) hingga meraih sebuah ijazah navigasi laut setelah menjadi lulusan peringkat pertama dengan nilai terbaik. Banyak sekali aksi-aksi revolusioner yang dilakukan Ignatius Slamet Rijadi dalam memperjuangkan Bangsa Indonesia. Slamet Rijadi merupakan tokoh yang sangat berperan aktif dalam menumpas RMS. Berberapa operasi militer yang dilakukan untuk menumpas RMS hingga pada akhirnya Slamet Rijadi meninggal dalam operasi militer tersebut dan dimakamkan di Ambon.

Kata Kunci : Ignatius Slamet Rijadi, RMS

ABSTRACT

ERPAN AJI SUKMA. *Ignatius Slamet Rijadi role in Crackdown Republik Maluku Selatan (RMS) Year 1950*. Essay. Yogyakarta. Faculty of Teacher Training and Education. PGRI Univercity Yogyakarta. December. 2015.

The purpose of writing this essay to determine the personal Ignatius Slamet Rijadi, knowing Ignatius Slamet Rijadi role in crushing the RMS in the year 1950 and to investigate the revolutionary actions undertaken by Ignatius Slamet Rijadi.

The method used in this thesis is a historical study is to gather the relevant books. The steps with heuristics, criticism of sources which are divided into internal criticism and external criticism, interpretation (interpretation) which is divided into analysis and synthesis, and historiography.

Results of the writing of this thesis is Ignatius Slamet Riyadi was born on July 26, 1927 in Solo, Central Java, Indonesia. He is a member of the military who have served up as Brigadier General (Posthumous). Slamet Riyadi studying at Hollandsch-Inlandsche School (HIS) and MULO AFD B. When finished, he continued education at the Education High School Sailing (SPT) to achieve a diploma graduates marine navigation after becoming the first rank with the best value. Lots of revolutionary actions undertaken in the fight Ignatius Slamet Rijadi Indonesian nation. Slamet Rijadi figures remained very active role in crushing the RMS. A couple of military operations undertaken to quell RMS until eventually Slamet Rijadi died in the military operation and was buried in Ambon.

Keywords: Ignatius Slamet Rijadi, RMS

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERAN IGN SLAMET RIJADI DALAM MENUMPAS REPUBLIK MALUKU SELATAN (RMS) TAHUN 1950

Skripsi oleh Erpan Aji Sukma ini
Telah disetujui untuk diuji

Yogyakarta, Desember 2015
Dosen Pembimbing

Triwahana, M.Pd
NIS. 19681217 199412 1 001

PENGESAHAN DEWAN PENGUJI

PERAN IGN SLAMET RIJADI DALAM MENUMPAS REPUBLIK MALUKU SELATAN (RMS) TAHUN 1950

Oleh

Erpan Aji Sukma
NIM. 11144400057

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 01 Februari 2016

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

Nama	Tanda tangan	Tanggal
1. Ketua : Dra. Hj. Nur Wahyumiani, M.A	.....	.....
2. Sekertaris : Drs. Sudartoyo	.....	4/02-2016
3. Penguji I : Drs. Siswanta, M.Pd	.....	13-02-2016
4. Penguji II : Triwahana, M.Pd	.....	17-02-2016

Yogyakarta, Februari 2016

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Yogyakarta
Dekan,

Dra. Hj. Nur Wahyumiani, MA
NIS. 19670310 198703 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erpan Aji Sukma

NPM : 11144400057

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Peran Ignatius Slamet Rijadi Dalam Menumpas Republik Maluku Selatan (RMS) Tahun 1950

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan pekerjaan saya sendiri, bukan merupakan pengambilan alih tulisan atau pikiran orang lain, saya akui sebagai hasil tulisan atau hasil pemikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, dikenakan sanksi sesuai dengan berat ringanya tindakan plagiasi yang dilakukan.Sanksi dapat berupa perbaikan skripsi dan ujian ulang, melakukan penelitian baru atau mencabut ijazah S1.

Yogyakarta, Februari 2016

Yang membuat pernyataan

Erpan Aji Sukma

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

Bukanlah suatu aib jika kamu gagal dalam suatu usaha, yang merupakan aib adalah jika kamu tidak bangkit dari kegagalan itu.

(Ali Bin Abu Thalib)

Persembahan:

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

- Kedua orang tua saya Ibu Anifah dan Bapak Sriyono yang telah mengasihi dan menyangi saya dari lahir sampai mengerti luasnya ilmu didunia ini dan sesuci doa malam hari hingga tak pernah berhenti berjuang untuk kesuksesan anak-anaknya.
- Kakak dan adik saya Desy Wahyundari dan Ana Rohana Dewi yang tak berhenti memberi semangat, dukungan dan doa yang tak pernah putus.
- Ratih Wulandari yang selalu setia disetiap cerita dan selalu menginjekasikan semangat yang sempat tersendat serta dorongan pantang menyerah walau sempat goyah.
- Teman-teman terhebat alumni sejarah angkatan 2011 A1 dan A2.
- Sahabat seperjuangan (Halba Nugroho, Beny Faif dan Hidayat) yang selalu setia di segala kondisi .
- Dosen dan karyawan prodi sejarah.
- Teman-teman ikatan vespa Indonesia yang telah memberikan arti pentingnya sebuah keluarga walau hanya dalam satu pertemuan.
- Segelas coklat untuk kalian teman-teman kutu vespa Yogyakarta yang selalu menghangatkan hidupku dan memberikan semburat warna di hari-hariku.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah serta karuniaNya sehingga Skripsi ini dapat selesai sesuai dengan yang diharapkan. Sekripsi ini ditulis dengan judul "Peran Ignatius Slamet Rijadi Dalam Menumpas RMS Tahun 1950" sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas PGRI Yogyakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa penyelesaian skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Buchory MS, M.Pd selaku Rektor Universitas PGRI Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian kepada penulis.
2. Ibu Dra. Hj. Nur Wahyumiani, MA Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan rekomendasi untuk melakukan penelitian
3. Bapak Darsono, M.Pd Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah yang talah memberikan kemudahan untuk menulis skripsi ini.
4. Bapak Triwahana, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah member bimbingan hingga terselesainya skripsi ini.
5. Para bapak dan ibu Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas PGRI Yogyakarta yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan memberi tambahan pengetahuan kepada penulis untuk menyusun skripsi
6. Pihak-pihak yang sudah membantu dalam memberikan segala informasi tentang peran Ignatius Slamet Rijadi dalam menumpas RMS sehingga skripsi ini bisa selesai dan tidak dipersulit.

7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutan satu persatu yang telah memberikan bantuan dalam menyusun skripsi ini.
8. Teman-teman seangkatan yang memberikan dorongan semngat agar penulisan skripsi ini segera selesai.

Penulis menyadari sepenuhnya dalam menyusun skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis selalu menunggu kritik dan saran yang membangun dan positif dari para pembaca dan pengguna skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak yang berkepentingan. Amin .

Yogyakarta, Februari 2016

penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

ABSTRAK ii

ABSTRACT iii

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING iv

HALAMAN PENGESAHAN DEWAN PENGUJI v

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN vi

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Alasan Pemilihan Judul 7

C. Batasan Judul dan Rumusan Masalah 8

D. Ruang Lingkup Dan Segi Peninjauan 16

E. Sumber Yang Digunakan 17

F. Metode Penulisan Skripsi 18

G. Tujuan Penulisan Skripsi 21

H. Manfaat Penulisan Skripsi 22

I. Garis Besar Isi Skripsi 23

BAB II LATAR BELAKANG KEHIDUPAN IGN. SLAMET RIJADI

A. Biografi Ignatius Slamet Rijadi..... 26

B. Aksi Revolusioner Ign. Slamet Rijadi..... 32

BAB III TERBENTUKNYA RMS

A. Latar Belakang Terbentuknya RMS..... 35

B. Peristiwa RMS 37

BAB IV PERAN IGN. SLAMET RIJADI DALAM MENUMPAS RMS

A. Peran Ignatius Slamet Rijadi dalam Menumpas RMS..... 45

B. Pertempuran Terakhir Ign. Slamet Rijadi 51

C. Tewasnya Ign. Slamet Rijadi dalam Penumpasan RMS..... 53

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan Historis..... 56

B. Kesimpulan Pedagogis..... 60

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Republik Maluku Selatan berdiri tahun 1950 yang di proklamasikan oleh Dr C.R.S Soumokil bersama rekan rekan nya yang terpisah dari RIS dan menetapkan kota Ambon sebagai pusat pemerintahan mereka. Salah satu alasan terbentuknya RMS yaitu mereka menolak secara tegas untuk bergabung dengan Angkatan Perang Republik Indonesia Serikat (APRIS) sekaligus menolak perintah untuk melakukan demobilisasi (Julius Pour : 2008).

Pada dasarnya proklamasi RMS merupakan pembangkangan yang harus ditumpas dan RIS masih terus mengirimkan misi perdamaian. Akan tetapi misi tersebut gagal karena pihak RMS langsung menutup pintu dan tidak bersedia untuk bertemu. Akhirnya RIS menggunakan cara militer kemudian lahirlah surat keputusan dari pimpinan APRIS untuk membentuk suatu oprasi militer gabungan dengan salah satu komandan oprasi Letnan Kolonel Slamet Rijadi sebagai Komandan Brigade V Senopati di Jawa Tengah dan menunjuk Alex Kawilarang sebagai panglima.

Pemberontakan RMS sebenarnya merupakan kelanjutan dari pertentangan antara golongan nasionalis dan republican melawan golongan federalis ekstrim yang telah berkembang sejak tahun 1946 (Malino). Selain itu pemberontakan ini juga merupakan bagian dari pergolakan di Makassar sejak pemberontakan Andi Aziz pada awal April 1950. Dapat dikatakan bahwa

kedua pemberontakan itu mempunyai tujuan serta segi yang sama yaitu usaha untuk mempertahankan secara ekstrim ide federalism dengan cara paksaan senjata. Peralihan ke pemerintahan Indonesia yang berwujud RIS itu tidak sedikit menimbulkan ketegangan dikalangan pegawai-pegawai negeri didaerah itu, karena di Ambon juga terdapat pihak-pihak yang pro-republik dan pihak-pihak yang pro-Belanda.

Pada 23 April 1950 Soumokil mengadakan suatu rapat rahasia di Tulehu dan gagasan untuk membentuk Republik Maluku Selatan pun telah lahir. Selanjutnya muncul gagasan untuk melaksanakan "Proklamasi", yakni yang melakukan proklamasi adalah pemerintah daerah. Rapat tersebut diputuskan agar pada keesokkan harinya yakni 24 April 1950 kepala daerah menyatakan terbentuknya negara merdeka di Maluku Tengah. Sebagian dari mereka telah terpengaruh oleh propaganda Soumokil atau provokasi satuan-satuan Korps Speciale Troepen (KST). Pada keesokkan harinya dinyatakan bahwa

> *"Sejak hari ini saya memproklamirkan Daerah Maluku Selatan sebagai suatu Republik, suatu negara merdeka terlepas dari Republik Indonesia Serikat dan Negara Indonesia Timur"* (G.A. Ohorella, 1993:56)

Keesokan harinya, tanggal 25 April 1950 dikeluarkan proklamasi tertulis menganai Republik Maluku Selatan, yang diproklamasikan pada 26 April 1950 yang didalangi oleh Soumokil bukanlah kemauan dari keseluruhan

rakyat Maluku Selatan tetapi merupakan kemauan segelintir orang agen imperialis yang sejak lama tidak menghendaki kemerdekaan bangsa Indonesia dan tidak menginginkan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) (G.A.Ohorella : 1993).

Upaya pemerintah Indonesia dalam menegakkan kedaulatan di Maluku Selatan ada 3 jalan yang secara hirarki ditempuh oleh pemerintah guna menyelesaikan masalah Republik Maluku Selatan. Pertama, penyelesaian secara damai yang berkisar pada penolakan wakil PBB ataupun pihak Belanda untuk campur tangan dan mengirimkan misi perdamaian. Kedua, penyelesaian secara militer yang berkisar pada bagaimana rencana pihak TNI dan pelaksanaan rencana itu. Ketiga, pembentukan aparat kekuatan Republik di Maluku Selatan berupa PEMDA dan KODIM.

Peristiwa RMS adalah masalah dalam negeri Indonesia karena itu penyelesaiannya menjadi hak dan kewajiban seluruh masyarakat Indonesia. Pemerintah dan Angkatan Perang RIS menetapkan tiga alternatif penyelesaian peristiwa RMS, yaitu penyelesaian damai, tidakan blokade, dan tindakan militer. Namun Soumokil dan kawan-kawan tetap bersikukuh pada pendiriannya mempertahankan RMS yang terpisah dari wilayah kedaulatan RIS. Republik Maluku Selatan yang secara berkepanjangan di terror oleh para perusuh, menyambut gembira kehadiran APRIS yang datang untuk memelihara dan menjamin suasana aman serta menumpas habis para pelaku maker. APRIS bahu membahu dengan rakyat menyingkirkan para perusuh dan menangkap mereka untuk diajukan kepengadilan dengan segala usaha

musyawarah yang dilakukan pemerintah RIS dengan kelompok orang RMS banyak menemukan kegagalan, akhirnya pemerintah memutuskan untuk melakukan operasi militer terhadap petualangan petualangan Soumokil. Kolonel Kawilarang di tunjuk sebagai Komandan ekspedisi. Demi keamanan Nasional, disusunlah gerakan oprasi militer dalam suatu Komando Pasukan Maluku Selatan (Kompas Malsel) dibawah pimpinan Panglima Ko TT IT Kolonel Kawilarang kemudian di serahkan kepada Letnan Kolonel Slamet Rijadi. Pada enam jenis oprasi militer yang dilakukan antara lain (1) Oprasi Malam, (2) Oprasi Fajar, (3) Oprasi Senopati, (4) Oprasi Pulau Maluku, (5) Oprasi Bintang Siang dan (6) Pasukan Penutup (G.A.Ohorella, 1993:67).

Slamet Rijadi merupakan putra Solo pada masa itu usianya belum genap 24 tahun, Dia adalah seorang bekas pelaut semasa pendudukan Jepang kemudian menjadi perwira militer sejak hari pertama Rovolusi memanggilnya. Ketika menerima surat keputusan dari APRIS, Slamet Rijadi bersama anak buahnya sedang melakukan operasi untuk menumpas grombolan Darul Islam/Tentara Islam Indonesia (DI/TII) di plosok Jawa Barat (Julius Pour : 2008).

Oleh karena kemerdekaan RMS yang di Proklamirkan oleh sebagian besar rakyat Maluku, pada tanggal 24 April 1950 di kota Ambon, ditentang oleh Pemerintah RI dibawah pimpinan Sukarno - Hatta, maka Pemerintah RI meng-ultimatum semua para aktifis RMS yang memproklamirkan berdirinya Republik Maluku Selatan untuk menyerahkan diri kepadda pemerintah RI, sehingga semua aktifis RMS itu ditangkapi oleh Pasukan2 Militer yang dikirim dari Pulau Jawa.

Adanya penangkapan yang dilakukan oleh militer Pemerintah RI, maka para pimpinan teras RMS tersebut, ber-inisiatif untuk menghindar sementara ke Negeri Belanda, kepindahan para pimpinan RMS ini mendapat bantuan sepenuhnya dari Pemerintah Belanda pada saat itu. Dengan adanya kesediaan bantuan dari Pemerintah Belanda untuk mengangkut sebagian besar rakyat Maluku dengan biaya sepenuhnya dari Pemerintah Belanda, maka sebagian besar rakyat di Maluku yang beragama kristen, memilih dengan kehendaknya sendiri untuk pindah ke Negeri Belanda. Pada waktu itu, Ada lebih dari 15.000 rakyat Maluku yang memilih pindah ke negeri Belanda.

Pindahnya sebagian rakyat maluku ini, oleh Pemerintahan Sukarno-Hatta, diissukan sebagai "PENGUNGSIAN PARA PENDUKUNG RMS", lalu dengan dalih pemberontakan, pemerintah RI menangkapi para Menteri RMS dan para aktifisnya, lalu mereka dipanjarakan dan diadili oleh pengadilan militer RI, dengan hukuman berat bahkan dieksekusi Mati. Di Belanda, Pemerintah RMS tetap menjalankan semua kebijakan Pemerintahan, seperti Sosial, Politik, Keamanan dan Luar Negeri.

Komunikasi antara Pemerintah RMS di Belanda dengan para Menteri dan para Birokrat di Ambon berjalan lancar terkendali. Keadaan ini membuat pemerintahan Sukarno tkdak bisa berpangku tangan menyaksikan semua aktivitas rakyat Maluku, sehingga dikeluarkanlah perintah untuk menangkap seluruh pimpinan dengan semua jajarannya, sehingga pada akhirnya dinyatakanlah bahwa Pemerintah RMS yang berada di Belanda sebagai Pemerintah RMS dalam pengasingan Dengan bekal dokumentasi dan bukti perjuangan RMS, para pendukung RMS membentuk apa yang disebut Pemerintahan RMS di pengasingan.

Pemerintah Belanda mendukung kemerdekaan RMS, Namun di tahun 1978 terjadi peristiwa Wassenaar, dimana beberapa elemen pemerintahan RMS melakukan serangan kepada Pemerintah Belanda sebagai protes terhadap kebijakan Pemerintah Belanda. Oleh Press di Belanda dikatakanlah peristiwa itu sebagai teror yang dilakukan para aktifis RMS di Belanda. Ada yang mengatakan serangan ini disebabkan karena pemerintah Belanda menarik dukungan mereka terhadap RMS. Ada lagi yang menyatakan serangan teror ini dilakukan karena pendukung RMS frustasi, karena Belanda tidak dengan sepenuh hati memberikan dukungan sejak mula. Di antara kegiatan yang di lansir Press Belanda sabagai teror, adalah ketika di tahun 1978 kelompok RMS menyandera 70 warga sipil di gedung pemerintah Belanda di Assen-Wassenaar.

Selama tahun 70an, teror seperti ini dilakukan juga oleh beberapa kelompok sempalan RMS, seperti kelompok Komando Bunuh Diri Maluku Selatan yang dipercaya merupakan nama lain (atau setidaknya sekutu dekat) Pemuda Maluku Selatan Merdeka. Kelompok ini merebut sebuah kereta api dan menyandera 38 penumpangnya di tahun 1975. Ada juga kelompok sempalan yang tidak dikenal yang pada tahun 1977 menyandera 100 orang di sebuah sekolah dan di saat yang sama juga menyandera 50 orang di sebuah kereta api. Sejak tahun 80an hingga sekarang aktivitas teror seperti itu tidak pernah dilakukan lagi.

B. Alasan Pemilihan Judul

Setelah melakukan observasi dan kajian yang cukup mendalam mengenai pengambilan judul karya ilmiah yang akan ditulis, penulis akhirnya memilih untuk mengambil judul skripsi **"**Peran Ign Slamet Rijadi dalam Menumpas RMS Tahun 1950"

1. Alasan Obyektif

Slamet Rijadi adalah seorang pemuda yang berani menunjukan sifat nasionalisme, baik pada masa penjajahan Belanda sewaktu masih duduk sebagai pelajar MULO (setingkat SLTP) di Solo maupun pada masa penjajahan Jepang dan waktu mengikuti pendidikan di Sekolah Pelayaran Tinggi di Cilacap. Sesudah proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945, Slamet Rijadi telah di percaya untuk menjabat Komandan Batalyon di Pacitan.

Slamet Rijadi bukan hanya tentara professional yang bertugas melaksanakan pertahanan dan keamanan tetapi juga sebagai seorang yang peduli atas kesejahteraan rakyat. Beliau beserta pasukannya serta pemerintahan sipil selalu bergandengan tangan dengan erat. Perjuangan Letnan Kolonel Slamet Rijadi untuk keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia tidak hanya berhenti sampai disitu. Pada sejumlah oprasi penumpasan sparatisme, Slamet Rijadi ikut aktif sampai akhirnya beliau gugur sebagai kusuma bangsa di front penumpasan Republik Maluku Selatan di depan Benteng Victoria Ambon.

2. Alasan Subyektif

Penulis sangat tertarik dengan judul : “Peran Ign Slamet Rijadi dalam Menumpas RMS Tahun 1950” karena ingin mengetahui secara jelas tentang sejarah terbentuknya RMS (Republik Maluku Selatan) dan peristiwa-peristiwa yang melatarbelakanginya.

Penulis ingin mengetahui peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada masa penumpasan RMS tahun 1950 oleh Ign Slamet Rijadi. Selain itu penulis memilih judul tersebut karena ada sumber yang mendukung sehingga dapat memperlancar dalam penyusunan skripsi ini.

C. Batasan Judul Dan Rumusan Masalah

1. Batasan Judul

Untuk mencegah terjadinya berbagai penafsiran dari judul skripsi yang peneliti ambil maka dengan ini peneliti akan memberikan beberapa catatan mengenai judul sebagai berikut :

Slamet Rijadi dilahirkan pada tanggal 26 Juli 1927 di hari Rebo Pon, Slamet Rijadi dilahirkan dengan nama Soekamto. Dia merupakan anak nomor dua dari pasangan Idris Prawiropralebdo dan Soetati yang tinggal di kampung Danukusuman, Solo, Jawa tengah. Ayahnya adalah seorang abdi dalem prajurit Kraton Kasunan Surakarta dan ibunya seorang pedagang buah-buahan dipasar.

Ketika usia belum genap satu tahun, sebuah kecelakaan kecil terjadi kepada Soekamto, tanpa sengaja dia terjatuh dari gendongan sang

ibunya. Sejak mengalami kejadian itu Soekamto sering diserang berbagai macam penyakit yang tak kunjung sembuh, sehingga tubuhnya menjadi kurus kering dan fisiknya sangat lemah. kondisi semacam ini membuat kedua orang tuanya berinisiatif untuk mengganti namanya. Nama Soekamto dipandang tidak tepat melekat pada dirinya. Sesuai dengan adat istiadat orang jawa yang mempercayai bahwa nama anak berpengaruh terhadap kesehatan bagi anak tersebut. Sebagai upaya mengatasi ayah ibunya kemudian sepakat untuk menjual Soekamto. Agar nama Soekamto dapat diganti oleh pembelinya. Walau pembelinya bukan dari orang luar. Soekamto dibeli oleh kerabat dekat orang tuanya yaitu pamannya sendiri yang bernama Warnenhardjo. Setelah Soekamto telah dibeli oleh pamannya kemudian diselenggarakanlah slametan yang dihadiri semua Pinisepuh dan para tetangga. Dalam kesempatan tersebut telah di umumkan bahwa nama Soekamto telah di ganti menjadi Slamet Rijadi untuk mengindari hal-hal yang tidak di ingikan seperti kejadian yang menimpa saat belum di ganti namannya. Dalam kalimat yang disampaikan oleh pamannya Pak Warnenhardjo

> "*...maka kami suwun serta mohon doa restu dari semua hadirin agar Slamet bisa selalu kalis ing sambekala, terhindar dari segala macam bahaya, tumbuh dewasa dan selalu berbakti kepada orang tuanya, masyarakat, bangsa, serta negaranya*". (Julius Pour, 2008: 16)

Meski menurut tradisi jawa secara resmi Slamet sudah diangkat sebagai anak Warnenhardjo, keseharian Slamet Rijadi masih di asuh dan tinggal bersama orang tua kandungnya. Setelah beberapa tahun kemudian, ketika Slamet beranjak usia remaja dan akan dikhitankan oleh orang tua kandungnya, Idris Prawiropalebdo ayah kandung Slamet menebus kembali Slamet dari keluarga angkatnya Warnenhardjo. Setelah Slamet diambil dari penguasaan Warnenhardjo, slamet bersekolah di HIS (Holland Inlandse School) sekolah swasta yang di miliki dan dikelola oleh kelompok agamawan Belanda. Saat bersekolah di HIS Slamet juga menjadi anggota Pandu Turno Kembang (PTK), kegiatan kepanduan dengan anggota para keluarga abdi dalem warga Kasunanan. Jiwa religius Slamet yang tertanam sejak dini ini terpengaruh oleh lingkungan di sekolahnya. Setelah Slamet sudah beranjak dewasa, Slamet memutuskan untuk berpindah dari keanggotaannya kepanduan (PTK) ke Kepaduan Bangsa Indonesia (KBI), pada masa itu banyak berbagai organisasi masa yang mendirikan kepanduan sendiri-sendiri salah satunya KBI tempat Slamet menjadi anggota pandu. Pindahnya Slamet dari PTK ke KBI karena dia dan rekan kecilnya yang bernama Soejoto, di setiap kali selesai latihan Slamet dan rekannya itu selalu di beri uang yang di bagikan oleh Pangeran Djati Koesoemo, salah seorang Putra Sinuhun Pakoe Boewono X. Slamet merasa tidak ingin latihannya selama di PTK di anggap sebagai anak kecil terus menerus. Slamet berkata kepada temannya Soejoto "*yen awak dewe ana nengkene terus, lha rak dadi bocah cilik"* (kalau kita terus

disini pasti akan tetap menjadi bocah kecil). (Julius Pour, 2008: 16) Hal tersebutlah yang membuat Slamet memutuskan pidah ke Kepanduan Bangsa Indonesia (KBI).Bahasa pengantar yang di gunakan sekolahan HIS adalah bahasa Belanda, sejak kecil Slamet sudah terbiasa dan sangat lancar memakai bahasa Belanda (Julius Pour :2008).

Setelah tamat di pendidikan HIS slamet melanjutkan pendidikan di MULO (*Meer Uitgebried Onderwijs*), sekolahan yang terletak belakan gereja katolik Purbayan, Solo. Sebagian besar murid di sekolahan tersebut adalah warga keturunan Belanda dan China. Meskipun Slamet bukan keturunan warga Belanda dan China Slamet dapat bersekolah di MULO karna setamat di HIS Slamet menjadi tanggungan seorang rohaniwan katolik, yang dapat memasukan Slamet kependidikan MULO. Meski berada di sekolahan yang sebagian besar warga keturunan Belanda Slamet tidak pernah larut. Slamet adalah seorang murid yang pendiam, santun, cerdas. Sejak di sekolah sudah tampak bakatnya untuk tampil menjadi seorang pemimpin. Meski pendiam di sekolah, Slamet berubah menjadi galak bila rasa kebangsaanya tersinggung, tidak jarang murid-murid keturunan Belanda yang dia anggap menghina bangsa Indonesia segera di tantang untuk berkelahi dengannya, nyalinya yang besar Slamet tidak peduli tubuh lawannya bongsor atau jauh lebih tinggi besar dari tubuhnya, yang dia anggap menghina pasti di tantangnya berkelahi.

Di keanggotaan KBI Slamet sangat aktif. Dia sering melakukan perjalanan lintas alam dan berkemah sampai luar kota. Kegiatan di luar

sekolah tersebut dimanfaatkan oleh Slamet untuk melakukan olah batin, seperti menyepi, semedi, kungkum (berendam malam hari disungai) dan segala macam kegiatan sepiritual lainnya yang sering dilakukan warga masyarakat Solo. Slamet di tinggal wafat ibunya Soetati, ketika dia masuk sekolah SMP. Setelah di tinggal tutup usia ibunya Slamet di asuh oleh seorang janda di kampungnya. Slamet melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Mangkoenegaran yang sekarang berubah menjadi SMP Negeri II Solo. Semasa bersekolah di SMP Slamet mendapat Rijadi karena dalam kelasnya banyak yang bernama Slamet maka gurunya menambah namanya menjadi Slemet Rijadi, supaya guru dan teman-temannya tidak bingung untuk memanggilnya. Setelah tamat dari SMP Slamet Rijadi bersama temannya mengikuti ujian untuk masuk kependidikan Sekolah Pelayaran Tinggi (SPT) yang didirikan oleh tentara Pendudukan Jepang dengan nama Kootoo Seinen Yoseisho. Sekolah tersebut bertujuan menerapkan teori dan praktik berlayar serta di lengkapi dengan pendidikan dasar kemiliteran berikut pengenalan penggunaan berbagai jenis persenjataan. Sehingga Slamet Rijadi dan teman-temannya tertarik untuk mengikuti pendidikan di sekolah tersebut. Menurut Soejoto, temannya yang juga masuk Sekolah Pelayaran Tinggi "pada masa itu kebanyakan teman masuk PETA atau menjadi Heiho. Kami pikir, kok hanya berani di darat? Sementara itu, kami tahu Indonesia adalah Negara Kepulauan yang sangat luas, mengapa tidak kita coba kelaut? Saya sendiri sudah ikut kyai Idris di Wonogiri. Kemudian Slamet Rijadi datang dan langsung berkata, *ayo melu*

aku (ayo ikut aku). Maka jadilah saya bersama Roedjito, masuk ke SPT ". Sekolah Pelayaran Tinggi di buka pada awal Januari tahun 1943 dengan mengambil tempat di Jakarta. Dalam perkembangannya, SPT kemudian juga di buka di Semarang, Tegal, Cilacap, dan Makasar. Slamet Rijadi dan temannya masuk ke Sekolah Pelayaran Tinggi (SPT) cabang Cilacap.

Perang Asia Timur Raya yang dikobarkan oleh Jepang belum ada tanda-tanda berakhir, maka dari itu pimpinan pasukan pendudukan Jepang berencana mengirimkan para alumni terbaik SPT untuk mengikuti pendidikan lanjutan di Jepang. Mereka diarahan sebagai Perwira Kaigun, Angkatan Laut. Slamet Rijadi dan kedua temannya dari Solo termasuk alumni SPT terbaik dan lolos seleksi untuk berangkat ke Kyoto, kemudian mereka dilantik menjadi pelaut militer. Mereka lalu di tempatkan di asrama di daerah Kwini, Pejambon, Jakarta Pusat. Bersama dengan pasukan Jepang lainnya. Sitiuasi perang dunia yang berbalik arah, pasukan sekutu mulai berhasil menguasai situasi, menjadikan jalur pelayaran Indonesia-Jepang semakin rawan. Rencana pemberangkatan Slamet Rijadi dan teman-temannya yang di jadwalkan pada awal bulan Februari 1945 terus menerus di undur sampai kemudian diputuskan di batalkan. Slamet Rijadi secara sembunyi-sembunyi berusaha memperluas wawasan dengan menemui para pejuang bawah tanah penentang Jepang.

Slamet Rijadi merasa terpanggil membela tanah air, dia secara diam-diam *ngangsu kawruh* kepada para tokoh pejuang senior, antara lain Sultan Syahrir, Sultan Ahmad Simawang, dan lain-lain. Untuk

mempersiapkan aksi revoslusionernya dengan melakukan diskusi rahasia yang berlangsung di kawasan Matraman. Pada tanggal 14 Februari 1945 meletus pemberontakan Tentara Pembela Tanah Air (PETA) di Blitar, Jawa Timur. Shodancho Soeprijadi bersama pasukannya melakukan perang geriliya untuk melawan pendudukan jepang. Berita tersebut terdengar sampai ketelinga Slamet Rijadi, sehingga ia berinisiatif membantu aksi revolusioner yang dilakukan oleh Shondancho Soeprijadi.

Pada akhirnya Slamet Rijadi dan teman-temannya melarikan diri dari kekuasaan Jepang untuk membantu aksi revulisioner tersebut. Namun, pemberontakan Shondancho Soeprijadi berlangsung terlalu singkat bahkan sebagian anggota PETA di jatuhi hukuman mati oleh peta. Slamet Rijadi bersama temannya terjebak pada sitiuasi yang membingungkan. Pada satu sisi keinginan untuk membantu Soeprijadi tidak tercapai. Pada sisi lain kempeitai sudah melakukan pengejaran. Pada situasi semacam itu Slamet Rijadi bersama teman-temannya tidak mempunyai persenjataan yang lengkap. Mereka pun sepakat membubarkan diri dan menghilang. Selama pengejaran tersebut Slamet Rijadi masuk ke Kota Solo untuk memantau dan sekaligus menyusun kekuatan bawah tanah. Selain menyelundup kedalam kota, Slamet Rijadi juga melakukan pendalaman laku Spiritual, melakukan perjalanan keliling, ziarah sambil bertirakat dari sejumlah tempat yang dia yakini memiliki tuah.

Peristiwa RMS merupakan masalah dalam Negeri NKRI, karena itu penyelesaiannya menjadi hak dan kewajiban bangsa Indonesia menjadi secara keseluruhan. Dalam menghadapi masalah RMS pemerintah Indonesia dan APRIS menetapkan 3 alternatif jalan penyelesaian yang akan di terapkan secara hirarki yaitu (1) melalui pembicaraan damai (2) jika tidak berhasil, melalui tindakan blokade (3) jika tidak berhasil juga di ambil tindakan militer.

Setelah melalui berbagai upaya penyelesaian damai tampaknya tidak di temukan titik terang, Soumokil dan kawan-kawan tetap bersikukuh pada pendiriannya mendirikan RMS yang terpisah dari wilayah RIS. Rakyat Maluku Selatan secara berkepanjangan diteror oleh para perusuh. Angkatan Perang RIS bahu menbahu dengan rakyat menyingkirkan para perusuh dan menangkap mereka untuk di ajukan ke pengadilan. Setelah dilakukan berbagai upaya untuk bermusyawarah dengan orang RMS menemui kegagalan pemerintah melakukan oprasi militer. Menteri Pertahanan menunjuk Kolonel Kawilarang sebagai komandan ekspedisi. Demi keamanan Nasional, disusunlah gerakan operasi militer dalam suatu Komando Pasukan Maluku Selatan atau Kompas Malsel dibawah pimpinan Panglima Ko TT IT Kolonel Kawilarang kemudian diserahkan kepada Letnan Kolonel Slamet Rijadi. Dengan komando ini dilancarkan gerakan-gerakan militer antara lain ada 6 oprasi militer yang dilakukan. Dalam 6 oprasi militer yang dilakukan,

Ignatius Slamet Rijadi sangat berperan aktif dalam penumpasan RMS hingga pada tahun 1950 Ia tewas Ambon.

2. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka muncul beberapa permasalahan sebagai berikut :
    a. Bagaimana latar belakang kehidupan Slamet Rijadi ?
    b. Bagaimana latar belakang terbentuknya RMS ?
    c. Bagaimana peran Ignatius Slamet Rijadi dalam merumpas RMS ?

D. Ruang Lingkup Dan Segi Peninjauan

1. Ruang Lingkup

    Mengingat judul skripsi ini berjudul "Peran Ign. Slamet Rijadi dalam menumpas RMS Tahun 1950" maka ruang lingkup permasalahan dan pembahasannya dibatasi hanya pada tahun 1950. Namun demikian tidak berarti lepas sama sekali dengan hal-hal dan peristiwa peristiwa sebelum dan sesudah waktu tersebut sejauh masih ada relevasinya dengan permasalahan atau bahkan dapat memperjelas fakta-fakta sesuai judul.

2. Segi Peninjauan

    Pada segi peninjauan akan lebih di titik beratkan pada peran Ign Slamet Rijadi dalam merumpas RMS sampai akhir penumpasan RMS. Salah satunya peran Ign Slamet Rijadi dalam oprasi militer untuk membebaskan Pulau Buru dari kekuasaan RMS. Selain itu Ign. Slamet

Rijadi juga merupakan pemuda yang mempunyai jiwa revolusioner yang tinggi. Dibuktikan bahwa ia ingin membantu Soeprijadi untuk membantu PETA dalam menumpas pendudukan Jepang di Blitar, Jawa Timur. Namun usaha untuk membantu aksi revolusioner tersebut gagal dikarenakan pasukan Soeprijadi telah kalah dan persenjataan yang dimiliki Ign. Slamet Rijadi tidak memungkinkan untuk melakukan perlawanan terhadap Jepang.

E. Sumber Yang Digunakan

Abdurahman, Dudungn. 2007. *Meteodologi penelitian sejarah.* Yogyakarta. Arus Media

Gottschalk, Louis. 1983. *Live and Letters of Louis Moreau Gottschalk.* Columbia: Univercity Microfilms

Kuntowijoyo.1995. *Pengantar Ilmu Sejarah.*Yogyakarta: Yayasan Benteng Budaya

_____.1996. *Karya dan Dunianya.* Jakarta: Grasindo

_____.2003. *Metedelogi Sejarah.* Yogyakarta: Tiara Wacana Jogja

_____.2008. *Penjelasan Sejarah (Historical Explanation).* Yogyakarta: Tiara Wacana Jogja

Maeswara, Garda. 2010. *Sejarah Revolusi Indonesia 1945-1950*. Jakarta : PT Buku Seru

Ohorella, GA. Suryo, P. Harjono. Wulandari, Triana. 1993. *Tantangan dan Rongrongan Terhadap Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia*. Jakarta : CV. Manggala Bhakti.

Pour, Julius. 2008. *Ign. Slamet Rijadi dari mengusir Kempetai sampai menumpas RMS.* Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama

Ramadhan. 1988. *A.E. Kawilarang untuk sang merah putih*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.

Waileruny, Semuel. 2010. *Membongkar Konspirasi Di Balik Konflik Maluku*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia

https://id.wikipedia.org/wiki/Republik_Maluku_Selatan

http://warofweekly.blogspot.co.id/2011/03/sejarah-dan-sepak-terjang-republik.html

F. Metode Penulisan Skripsi

Metode penelitian sejarah, lazim juga disebut dengan metode sejarah. Metode itu sendiri berarti cara jalan, petunjuk pelaksanaan atau petunjuk teknis dalam bukunya Dudung Abdurahman (2007:53) metode penelitian sejarah adalah seperangkat aturan dan prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber secara efektif, menilainya secara kritis dan mengajukan sintetis dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tertulis.

Hal senada juga dikemukakan oleh *Louis Gottschalk* (1983:32) dalam bukunya yang menjelaskan bahwa dalam metode sejarah sebagai proses menguji dan menganalisis kesaksian sejarah guna menemukan data yang autentik dan dapat dipercaya, serta usaha sintesis atas data semacam itu menjadi sejarah yang dapat dipercaya. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menggunakan metode studi literatur yang meliputi pengidentifikasian, penjelasan, penguraian secara sistematis dari sumber- sumber yang mengandung informasi yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut :

1. Pemilihan Judul

   Topik penelitian adalah masalah atau objek yang harus dipecahkan atau diatasi melalui suatu penelitian. Menurut Kuntowijoyo (1996:90), topik sebaiknya dipilih berdasarkan kedekatan emosional dan kedekatan intelektual. Dalam hal ini harus kembali kepada motif penelitian yakni bukan semata-mata untuk menghasilkan karya yang bersifat komplikasi.Akan tetapi, haruslah dapat memberikan sumbangan baru kepada perkembangan ilmu pengetahuan dengan menggunakan fakta baru dari penemuan-penemuan dalam melaksanakan penelitian atau interpretasi baru terhadap data yang telah didapat.

2. Heuristik

   Heuristik berasal dari bahasa Yunani *Heurishein*yang artinya memperoleh (Dudung Abdurahman, 2007:63) sehingga dalam penulisan skripsi ini penulis mencari dan mengumpulkan data dari sumber-sumber yang relevan dan berkaitan dengan masalah yang diteliti antara lain dari buku-buku perpustakaan, artikel, internet dan lain-lain.

3. Kritik Sumber

   Setelah semua data dalam berbagai kategori terkumpul maka langkah selanjutnya adalah melakukan verifikasi atau kritik sumber yang bertujuan untuk memperoleh keabsahan sumber tersebut. Dalam hal ini akan dilakukan uji :

a. Keabsahan tentang keaslian sumber yang dilakukan melalui kritik ekstern dengan langkah menguji sumber-sumber itu merupakan jejak sejarah yang bisa dipertanggungjawabkan
b. Keabsahan tentang kesahihan sumber yang dilakukan melalui kritik intern dengan langkah melihat kebenaran informasi dari penulis dan kemampuannya dalam menyatakan sesuatu dengan tepat berdasarkan pada sumber-sumber autentik lainnya.

4. Interpretasi

Interpretasi sering juga disebut dengan analisis data, menurut Kuntowijoyo (1995:100) dalam bukunya ada dua metode yang digunakan dalam interpretasi yaitu: analisis yang artinya menguraikan dan sintesis yang artinya menyatukan. Dalam penulisan skripsi ini setelah dilakukan kritik sumber, maka sumber tersebut di analisis secara teliti untuk mendapatkan data-data yang lebih spesifik, relevan dan terkait dengan masalah yang diteliti kemudian diklasifikasikan menurut jenisnya dan disintetiskan agar memperolah hubungan antara data yang satu dengan yang lain.

5. Historiografi

Historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan dari awal hingga akhir (Dudung Abdurahman,2007:76). Setelah langkah-langkah sebelumnya dilakukan maka dilakukan langkah selanjutnya yaitu

historiografi atau sering disebut dengan penyusunan hasil penelitian dalam bentuk karya tulis berupa skripsi sejarah.Dalam penyusunan ini terdiri dari tiga bagian yaitu : pengantar, hasil penelitian dan kesimpulan. Setiap bagian dijabarkan dalam bab atau sub bab yang jumlahnya tidak ditentukan secara mengikat. Namun, diantara masing - masingnya terdapat benang merah yang saling berhubungan.

G. Tujuan Penulisan Skripsi

1. Tujuan Umum
    a. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang melatar belakangi berdirinya RMS.
    b. Sebagai sarana untuk mengaplikasikan metedologi sejarah yang benar, sehingga lebih berkembang dan menghasilkan karya sejarah yang berkualitas.
    c. Agar dapat mengetahui peranan Ignatius Slamet Rijadi dalam merumpas RMS.
2. Tujuan Khusus
    a. Untuk melatih meningkatkan dan mengembangkan cara berfikir obyektif, kritis terhadap fenomena yang terjadi dalam masyarakat yang mewujudkan dalam bentuk penulisan Karya Ilmiah Sejarah bagi seorang calon Sejarawan.

b. Dengan peranan Ignatius Slamet Rijadi dalam perjuangannya melakukan aksi revolusioner dapat tumbuh sikap kepahlawanan demi Bangsa dan Negara.

c. Sebagai sarana untuk melatih, meningkatkan dan mengembangkan keterampilan mahasiswa dalam mengaplikasikan penulisan sejarah secara sistematik dengan menggunakan beberapa metode historiografi yang diperoleh selama perkuliahan di Universitas PGRI Yogyakarta.

H. Manfaat Penulisan Skripsi

1. Bagi Pembaca

   a. Menambah wawasan kesejarahan pembaca sehingga dapat menilai kritis dan obyektif terhadap pristiwa bersejarah bangsa Indonesia pada masa lampau

   b. Dapat gambaran yang obyektif mengenai berdirinya RMS sampai penumapasan RMS

   c. Memperkaya khasanah penulisan Sejarah Nasional, khususnya Sejarah lokal Republik Maluku Selatan dan lebih sfesifik lagi tentang peran Ign. Slamet Rijadi

   d. Menambah referensi tentang penulisan karya yang erat kaitannya dengan pengkajian sejarah peran Ign. Slamet Rijadi, yang berkaitan dengan sejarah Republik Maluku Selatan

e. Skripsi ini diharapkan dapat mengembangkan fungsi rekreatif, artinya dapat membawa pembaca pesona perlawatan kemasa lalu yang di pancarkan melalui cerita sejarah. Tentu saja tidak menutup kemungkinan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman.

2. Bagi Penulis
   a. Sebagai tolak ukur untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang melatarbelakangi berdirinya RMS dan penumpasan RMS
   b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi penulisan selanjutnya dalam mengkaji yang relevan mengenai Peran Ign. Slamet Rijadi dalam menumpas RMS
   c. Menambah wawasan penulis mengenai wacana nilai sejarah khususnya sejarah terbentuk sampai penumpasan RMS, untuk selanjutnya dijadikan sebagai acuan dalam bersikap dan berperilaku.

I. Garis Besar Isi Skripsi

BAB I Pendahuluan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan komperhensif dalam memamahi seluk beluk skripsi ini maka penulis merasa perlu menjelaskan dalam garis besar isi bab demi bab sebagai berikut.

Pada bab I ini membahas tentang latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, batasan judul dan rumusan masalah, ruang lingkup dan

segi peninjauan, sumber yang digunakan, metode penulisan skripsi, tujuan penulisan skripsi, manfaat penulisan skripsi, garis besar isi skripsi, krangka skripsi. Pada bab ini akan memberi gambaran awal tentang permasalahan awal yang akan di uraikan pada bab-bab selanjutnya.

BAB II Latar Belakang Kehidupan Ign Slamet Rijadi

BAB II Latar Belakang berisi tentang biografi Ign Slamet Rijadi yang menjelaskan kiprah Ign Slamet Rijadi dari masa muda hingga perannya dalam aksi revolusioner yang ia ikuti. Selain itu, dalam bab ini juga membahas tentang awal mula terbentuknya Republik Maluku Selatan yang di gagas oleh Soumokil. Peran Slamer Rijadi dalam menumpas RMS sebagai wakil dari Kaliwarang-pun sangatlah penting. Slamet Rijadi yang sejak muda tlaten dalam "ngangsu kawruh" kepada pada seniornya untuk melakukan aksi revolusionernya.

BAB III Terbentuknya RMS

Pada bab III akan membahas awal terbentuknya Republik Maluku Selatan yang dipelopori oleh Sumokil. Selanjutnya akan membahas tentang peristiwa Republik Maluku Selatan oleh Para tokoh revusioner.

BAB IV Peran Ign Slamet Rijadi dalam menumpas RMS

Pada bab IV akan membahas usaha yang dilakukan oleh Slamet Rijadi dalam menumpas RMS. Selain itu juga dijelaskan dalam bab ini bagaimana peran Ign. Slamet Rijadi dalam APRIS yang pada saat itu Ign. Slamet Rijadi dipercaya sebagai wakil dari A.E. Kawilarang.

BAB V KESIMPULAN

Pada bab V ini akan dirangkum sebuah kesimpulan tentang “Peran Ign. Slamet Rijadi dalam menumpas RMS Tahun1940-1950”. Ada dua kesimpulan pada skripsi ini, yaitu kesimpulan secara historis dan pedagogis.